

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi kesehatan melibatkan dokter, pasien dan keluarga adalah komunikasi yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan kesehatan. Pasien datang berobat menyampaikan keluhannya, didengar dan ditanggapi oleh dokter sebagai respon dari keluhan tersebut. Seorang pasien datang berobat memiliki harapan akan kesembuhan akan penyakitnya, sedangkan seorang dokter mempunyai kewajiban memberikan pengobatan sebaik mungkin. Komunikasi yang baik antara dokter dan pasien memiliki dampak pada kesehatan yang lebih baik, kenyamanan, kepuasan pada pasien dan penurunan resiko akan terjadinya malpraktik(Arianto, 2013).

Anak-anak belajar berkomunikasi dengan cara berinteraksi dengan lingkungan, belajar dari tingkah-laku, ekspresi dan juga dari perbendaharaan kata. Komunikasi anak menjadi terganggu karena kegiatan sosialisasinya. Komunikasi dokter dan anak harus terjalin dengan baik. Apabila dalam komunikasi, anak menunjukkan sikap yang baik maka anak akan dapat mempercayai kita sebagai dokternya. Takut dalam perawatan gigi juga akan mengakibatkan masalah tingkah laku dalam perawatan. Sikap pasien yang tidak kooperatif dalam perawatan akan menyulitkan dokter gigi dalam melakukan prosedur perawatan (Verawati, 2014).

Takut untuk melakukan perawatan dental merupakan hal yang sering terjadi, penelitian yang dilakukan oleh Hamudeng dkk (2015) memperlihatkan bahwaperawat ke dokter gigi yang paling ditakutkan pada anak yaitu injeksi (54,1%), instrumen gigi (29,3%) dan pencabutan gigi (28,6%).

Takut dapat memperendah ambang rasa sakit pada pasien, sehingga dapat meningkatkan rasa sakit akan perawatan. Cara umum yang digunakan untuk mengatasinya adalah dengan menunjukkan secara perlahan benda-benda yang ditakuti anak dan menghindari benda yang dapat memperburuk rasa takut anak. Bila kepercayaan anak telah diperoleh, tentu perawatan akan lebih mudah dilakukan karena meningkatnya kepercayaan diri pada anak (Andlaw & Rock, 2012).

Tell-Show-Do yang di populerkan oleh Addleston, muncul sebagai suatu metode untuk mengurangi rasa takut pada pasien dengan melakukan pendekatan dan sebagai persiapan perawatan. Dengan metode *Tell-Show-Do*, dokter harus menjelaskan selangkah demi selangkah dahulu kepada pasien apa yang akan dilakukan oleh dokter dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh pasien, kemudian dokter juga menjelaskan prosedur dan perawatan yang dilakukan. Pada pasien dengan ketakutan yang berlebihan. Metode *Tell-Show-Do* membutuhkan waktu yang cukup lama dalam prosesnya (Roberts, Curzon, & Koch, 2010).

Semakin banyak dokter mengetahui tentang anak, lebih besar pula strategi yang dapat dilakukan untuk mengalihkan perhatian anak, untuk memberikan kesempatan

prosedur perawatan yang diperlukan. Bahan pengalih perhatian yang terbukti untuk membantu mengurangi rasa takut pada anak misalnya radio, program anak di tv dan lain lain (Roberts, Curzon, & Koch, 2010).

Untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan multimedia dengan metode *tell, show, do* dalam meningkatkan ambang rasa sakit pasien anak berumur prasekolah, penulis mencoba meneliti hal ini dengan video animasi sebagai perantaranya.

Menurut Qs. Asy Syura (42) 80, Allah berfirman :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya :

Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku (42:80).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan teknik *tell-show-do* dengan video animasi pencabutan gigi dalam meningkatkan ambang rasa sakit pada anak prasekolah di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *tell-show-do* dengan video animasi pencabutan gigi dalam meningkatkan ambang rasa sakit pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Kedokteran Gigi

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang penggunaan multimedia video pada kasus pencabutan gigi anak prasekolah

2. Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai informasi tentang pengaruh penggunaan multimedia berupa video dengan metode *tell-show-do* untuk mengurangi rasa sakit pada pasien anak prasekolah.

3. Masyarakat

Menambah wawasan tentang penggunaan multimedia pada kasus pencabutan gigi anak prasekolah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang penggunaan multimedia dengan menggunakan metode *tell-show-do* dalam mengurangi tingkat rasa sakit pada pasien pencabutan gigi anak yang berumur prasekolah ini belum pernah dilakukan/ penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh :

1. Putro, 2016 yang berjudul “*pengaruh teknik distraksi dengan video kartun menggunakan virtual reality terhadap ambang rasa sakit pasien anak 7-11 tahun pada prosedur preparasi kavitas di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*”. Metode yang digunakan adalah *quasy eksperimental* dengan perancangan *non equivalent posttest only control group* dengan jumlah responden 44 orang pasien anak dengan alat ukur *wong baker faces pain scale*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan ambang rasa sakit setelah diberi video kartun dengan menggunakan *virtual reality*. perbedaan penelitian ini terdapat pada tujuan, objek penelitian dan media penelitian.
2. Das *et al*, 2005 yang berjudul “*The efficacy of playing a virtual reality game in modulating pain for children with acute burn injuries: A randomized controlled trial*” tahun 2005. Penelitian ini mengambil subyek anak-anak dengan rentang umur 5-18 tahun dengan luka bakar akut. Penelitian ini menggunakan *faces scale* untuk menghitung ambang rasa sakit subyek. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subyek, alat ukur dan obyek.